

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan secara berangsur-angsur kepada Nabi dan Rasul terakhir yaitu Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, membaca al-Qur'an merupakan ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT serta akan selalu terpelihara.¹ Sejak diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW hingga hari kemudian. Al-Qur'an yang kita baca saat ini sama dengan yang dibaca rasul dan sahabatnya pada zaman dahulu. Sesuai dalam surat AL Hijr (15):9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.”

Dengan tanggungan yang termaktub dalam surat al Hijr (15):9 itu berarti umat Islam tidak akan pernah lepas dari kewajiban dan tanggung jawab untuk menjaga kemurnian al-Qur'an dari oknum yang tidak bertanggung jawab dan musuh-musuh Islam yang berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat al-Qur'an. Meskipun Allah telah menjamin keaslian al-Qur'an, namun umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk berusaha memelihara al-Qur'an, jika seorang muslim acug tak acuh terhadap usaha memelihara keaslian al-Qur'an mungkin yang akan terjadi ayat-ayat al-Qur'an akan dipalsukan oleh musuh-

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), cet ke-31, hlm. 3.

musuh Islam. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian al-Qur'an ialah dengan menghafalnya.²

Salah satu cara untuk memelihara keaslian al-Qur'an yaitu dengan menghafalkan al-Qur'an bagi seorang muslim, karena dengan menghafalkan al-Qur'an semua ayat-ayat yang ada didalamnya tidak akan berubah, sehingga keasliannya dapat terjaga. Proses menghafal al-Qur'an tidaklah simple, perlu kesabaran dalam membaca berkali-kali hingga hafal tanpa ada kesalahan sedikit pun. Menghafal adalah suatu cara yang paling tua untuk menjaga dan menambah pengetahuan termasuk menjaga al-Qur'an. Bahkan dapat dilihat dari Q.s (2:31) bahwa Adam telah menggunakan aktivitas menghafal. Teknik menghafal digunakan juga oleh para sahabat Nabi untuk menjaga keaslian al-Qur'an. Salah satu keistimewaan al-Qur'an yaitu kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafalkan.³ Dengan rahmat Allah SWT melalui para *huffadz*/penghafal al-Qur'an inilah Islam dapat mewarisi sumbernya yang autentik.⁴ Menghafal al-Qur'an merupakan hal yang dilakukan secara terus-menerus dan juga kriteria insan yang diberi ilmu. Dengan *istiqamah* para penghafal meluangkan waktu untuk menghafal dan mengulang-ulang ayat yang dihafalkan. Allah SWT berfirman dalam surah al-Ankabut (29:49): “Sebenarnya al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami, kecuali orang-orang yang zalim.

² Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 22.

³ *Ibid* hlm. 1.

⁴ Suwito, *Menghafal Cepat Al-Qur'an*, (Purwokerto: LP2M IAIN), 2016, hlm. 6.

Menghafal al-Qur'an memiliki manfaat bagi otak manusia seperti dapat mempertajam daya ingat dan mengoptimalkan kinerja otak. Seorang muslim yang menghafalkan al-Qur'an tidak akan merasa bosan membaca al-Qur'an, mengulang-ulang sampai ratusan kali hingga suara serak, kerongkongan kering dan terkadang sampai mulut berbusa. Membaca al-Qur'an merupakan amalan yang berpahala besar bagi umat muslim, karena seorang muslim yang menghafalkan al-Qur'an berharap mendapatkan pertolongan al-Qur'an pada hari akhir karena di dunia mereka telah membaca dan menghafal al-Qur'an semata-mata untuk mendapat rahmat Allah SWT. Nabi Muhammad saw bersabda: "Bacalah al-Qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat kepada para ahlinya." (HR Muslim).⁵

Untuk mempelajari lebih serius dalam menghafal al-Qur'an haruslah memiliki lingkungan yang baik serta sesuai, dan lingkungan yang sesuai untuk mempelajari al-Qur'an dan menghafal dengan baik salah satunya adalah menimba ilmu di pondok pesantren. Di pondok pesantren santri dapat belajar dan dibimbing oleh guru atau ustad, salah satu pesantren yang menerapkan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Kartasura adalah Pondok Tahfidz Nurul Huda Kartasura.

Pondok Tahfidz Nurul Huda merupakan lembaga pendidikan non formal yang didirikan oleh Muhadi yang beralamatkan Jl Brigjen Katamso No. 26, Dusun IV, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. Berdirinya lembaga Pondok Tahfidz Nurul Huda bertujuan untuk mencetak generasi al-Qur'an

⁵ Irfan Supandi, *Agar Bacaan Alquran Tak Sia-Sia*, (Solo: Tiga Serangkai, 2013), cet 1, hlm. 141.

karena generasi peradaban islam adalah generasi al-Qur'an. Para santri disini merupakan mahasiswa dari kampus UIN Raden Mas Said dan Universitas Muhammadiyah Surakarta sehingga pondok ini dilabeli pondok mahasiswa atau mahasantri yang mukim didalamnya.

Dalam proses menghafalkan al-Qur'an, lembaga maupun individu perlu memiliki strategi yang baik. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah pemilihan waktu yang tepat untuk menghafal, setoran hingga kegiatan pengulangannya atau disebut murojaah. Selain itu, penghafal al-Qur'an juga membutuhkan metode dalam menghafalkan al-Qur'an. Hal ini akan berpengaruh dalam kenyamanan dan kecepatan menghafalnya. Untuk dapat menghafalkan sesuai target, santri memerlukan metode yang sesuai. Metode yang dibutuhkan harus diterapkan secara intensif serta melibatkan santri secara aktif. Aktif disini berarti dalam pembelajaran dilakukan secara bersungguh-sungguh sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Hasil dari hafalan para santri beragam ada yang sudah hafal 15 juz dan ada juga yang belum hafal satu juz di Pondok ini.

Pelaksanaan menghafal santri Pondok Tahfidz Nurul Huda Kartasura didapati hanya satu metode yang digunakan dalam menghafal yaitu metode wahdah atau metode pengulangan ayat satu per satu. Dalam pelaksanaan menghafal, santri PTNH dalam hal ini mahasiswa memiliki banyak kegiatan kampus atau kegiatan lain sehingga fokus untuk menghafal menjadi terbagi. Meskipun begitu pihak pondok sudah memiliki peraturan untuk menjadikan santri disiplin.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Menghafal al-Qur’an Santri Pondok Tahfidz Nurul Huda Kartasura Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang permasalahan di atas, peneliti merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Menghafal al-Qur’an Santri Pondok Tahfidz Nurul Huda Kartasura tahun 2022?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Menghafal al-Qur’an Santri Pondok Tahfidz Nurul Huda Kartasura tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Menghafal al-Qur’an Santri Pondok Tahfidz Nurul Huda Kartasura tahun 2022
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat Menghafal al-Qur’an Santri Pondok Tahfidz Nurul Huda Kartasura tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang pelaksanaan menghafal al-Qur’an di Pondok Tahfidz Nurul Huda Kartasura.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan yang baik yaitu menghafal al-Qur'an dan mempermudah proses dalam menghafalnya

b. Bagi Musyrif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan memberikan informasi untuk mengembangkan kualitas dalam melaksanakan proses menghafal al-Qur'an

c. Bagi Pondok

Bermanfaat untuk pondok pesanten sebagai pemberian gambaran pelaksanaan menghafal al-Qur'an sesuai kegiatan yang sudah berjalan dengan baik sesuai tujuan pondok.

d. Bagi Peneliti

Bermanfaat sebagai para peneliti selanjutnya agar mudah mendapatkan informasi terkait mengetahui dan mendiskripsikan pelaksanaan menghafal al-Qur'an.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Field Research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, suatu tempat yang

dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.⁶ Penelitian ini bertempat di Pondok Tahfidz Nurul Huda Kartasura.

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti ini menggunakan pendekatan fenomenologis, dimulai dari terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan yang terjadi dengan cara alamiah. Menurut Edmund Husserl mengatakan bahwa pengalaman yang subjektif terkait studi kasus terhadap pendapat individual yang menekankan pada pengalaman-pengalaman. Menggunakan pendekatan fenomenologis untuk mengamati fenomena objek yang terjadi menurut fakta pendapat seseorang dengan cara peneliti masuk pada konsep subjek yang diteliti. Sehingga peneliti memahami apa yang terjadi di lapangan kemudian mengumpulkan data lalu diselarasakan.⁷

3. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber utama, kemudian dihimpun, digarap dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sumber data utama pada penelitian ini yaitu Pengurus, Musyrif/Tenaga Pendidik dan Santri Pondok Tahfidz Nurul Huda Kartasura.

⁶ Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 100.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berguna untuk melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu buku-buku, foto dan dokumen tentang pelaksanaan kegiatan di Pondok Tahfidz Nurul Huda Kartasura.

4. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini terletak di Kabupaten Sukoharjo, Kecamatan Kartasura, berada di jalan Brigjend Katamso No. 26, tempat penelitian di Pondok Tahfidz Nurul Huda Kartasura. Peneliti melakukan penelitian secara langsung di lokasinya, sehingga peneliti akan mengetahui dari objek atau subjek penelitian.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu subjek yang akan dijadikan sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi. Maka dari itu, tujuan peneliti menjadikan subjek penelitiannya adalah pengurus pondok, musyrif pondok dan santri pondok karena yang melaksanakan kegiatan menghafal al-Qur'an.

5. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan hasil penelitian yang valid maka, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara langsung di tempat penelitian dengan tujuan mengumpulkan data yang diteliti.⁸ Menggunakan metode ini peneliti akan mengamati lebih rinci mengenai pelaksanaan menghafal al-Qur'an Santri Pondok Tahfidz Nurul Huda Kartasura dan Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal al-Qur'an Santri Pondok Tahfidz Nurul Huda Kartasura.

b. Metode Wawancara

Wawancara Merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.⁹ Teknik pengumpulan data ini dilakukan secara tatap muka antara peneliti dan informan. Adapun informannya adalah pengurus pondok, musyrif pondok dan santri pondok. Dengan ini, peneliti memperoleh informasi berupa fakta-fakta terkait pelaksanaan menghafal di Pondok Tahfidz Nurul Huda Kartasura dan Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal al-Qur'an Santri Pondok Tahfidz Nurul Huda Kartasura.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pelengkap dari metode observasi dan metode wawancara. Dokumentasi dibuat untuk

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 220.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 231.

memperoleh informasi tentang suatu peristiwa, dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan maupun karya monumental seseorang.¹⁰ Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi penelitian, termasuk data tentang keadaan pondok, seperti profil pondok, dan gambar-gambar yang berkaitan dengan pelaksanaan menghafal al-Qur'an, visi, misi, struktur organisasi dan proses wawancara.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mencari dan menyusun data yang ditemukan dan dapat diorganisasikan agar bisa dimengerti dan temuannya dapat diinformasikan.¹¹ Proses ini menguraikan masalah sehingga rapi dalam bentuk yang mudah dipahami. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif merupakan Langkah yang dilakukan peneliti dengan cara mengorganisasikan data, memilah data dan mengumpulkan data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dikumpulkan dalam satu kesatuan untuk menemukan poin-poin penting yang dapat dipelajari.¹²

Menurut Miles dan Huberman, tahap analisis data terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap terakhir adalah tahap pengolahan kesimpulan dan/atau tahap verifikasi.¹³

¹⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 240

¹¹ *Ibid*, hlm. 244.

¹² Nyoman Khutha R, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 201.

¹³ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif, Seni dalam Memahami Fenomena social*, (Yogyakarta: greentea Publishing, 2009) hlm. 164.

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum dan memilih point penting dari awal penelitian hingga penyusunan laporan penelitian. Sesuai dengan fokus peneliti dalam melaksanakan menghafal al-Qur'an dengan memilih data yang relevan dengan penelitian. Dengan itu, reduksi data akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah tahap reduksi data selesai, tahap berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilaksanakan dengan menghimpun informasi dan data yang telah disusun agar lebih mudah memahami yang sedang terjadi. Dalam menyajikan data, peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah analisis lanjutan tahap reduksi dan penyajian data, selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi.¹⁴ Rancangan kesimpulan/verifikasi disajikan dalam bentuk narasi temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya atau temuan baru yang kurang jelas, kemudian dikaji kembali untuk memperoleh kesimpulan yang jelas.¹⁵

¹⁴ Miles Huberman, *Analisi Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1997), hlm. 16-19.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 253

7. Keabsahan Data

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara benar dan tepat, menurut ciri-ciri ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu peneliti memastikan cara yang tepat dan sesuai untuk mengembangkan keabsahan data yang diperoleh.

Validitas adalah tingkat keakuratan antara data yang terjadi pada objek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang sesuai dan tidak ada perbedaan antara data yang diperoleh dengan data yang dilaporkan.¹⁶ Sugiyono mengatakan bahwa triangulasi di bagi menjadi 3, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.¹⁷

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber berarti penulis akan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian, seperti dokumen, arsip, hasil observasi, hasil wawancara. Sedangkan triangulasi teknik, peneliti akan mengumpulkan data melalui berbagai metode seperti, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan metode tersebut peneliti dapat menghasilkan data yang utuh. Peneliti dapat menggabungkan hasil wawancara terstruktur dan hasil wawancara bebas untuk menggali informasi, wawancara dan observasi untuk mengecek

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 267.

¹⁷ *Ibid* hlm.274

kebenarannya, serta menggunakan informan yang berbeda untuk mengkonfirmasi kebenaran informasi yang di dapatkan.